

## Pelatihan Keselamatan Pasien Bagi Kader Kesehatan di Puskesmas Cikarang

### *Patient Safety Training for Health Cadres at Cikarang Community Health Center*

Lyliana Endang Setianingsih\*, Ice Marini, Emmelia Kristina Hutagaol, Afif Wahyudi Hidayat, Anom Dwi Prakoso

Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan, Universitas Medika Suherman

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.321

#### Informasi artikel:

Submitted: 02 November 2023

Accepted: 10 November 2023

#### \*Penulis Korespondensi :

Lyliana Endang Setianingsih  
Prodi Sarjana Administrasi  
Kesehatan, Universitas Medika  
Suherman

E-mail: lyliana.thia@gmail.com

No. Hp : 081218294605

#### Cara Sitasi:

Setianingsih, L. E., Marini, I.,  
Hutagaol, E. K., Hidayat, A. W.,  
& Prakoso, A. D. (2023).

Pelatihan Keselamatan Pasien  
Bagi Kader Kesehatan di  
Puskesmas Cikarang. *Jurnal  
Mandala Pengabdian  
Masyarakat*, 4(2), 549-554.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.321>

#### ABSTRAK

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang menjamin proses pelayanan pasien lebih aman, yang meliputi penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan pencegahan timbulnya risiko. Kejadian tidak diharapkan dalam pelayanan kesehatan bisa mengakibatkan cedera pada pasien, dapat berupa cedera ringan, cedera sedang, cedera berat, bahkan kematian. Kader kesehatan merupakan mitra petugas kesehatan yang memiliki kontribusi dalam suatu wilayah kerja Puskesmas. Dalam melaksanakan tugasnya, para kader kesehatan harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam pelayanan masyarakat, salah satunya adalah yang terkait dengan keselamatan pasien. Sebagai solusi permasalahan, maka kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan untuk kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Cikarang, meliputi topik pelatihan mengenali faktor bahaya dan faktor risiko di tempat kerja, serta menciptakan budaya aman saat melayani masyarakat. Berdasarkan hasil skor *pre-test* dan *post-test*, serta tingginya antusiasme kader saat mengikuti pelatihan, maka kegiatan pengabdian masyarakat dinilai cukup berhasil meningkatkan kemampuan kader untuk mengenali faktor bahaya dan faktor risiko, sehingga dapat mencegah terjadinya kejadian tidak diharapkan saat melayani masyarakat.

**Kata Kunci:** Keselamatan Pasien, Kader Kesehatan, Budaya Aman

#### ABSTRACT

*Patient safety is a system that ensures a safer patient care process, which includes risk assessment, identification and management of matters related to preventing risks from arising. Unexpected events in health services can result in injury to patients, which can be in the form of minor injuries, moderate injuries, serious injuries, and even death. Health cadres are partners of health workers who contribute to a Puskesmas work area. In carrying out their duties, health cadres must have sufficient knowledge in community services, one of which is related to patient safety. As a solution to the problem, community service activity was held for health cadres in the Cikarang Community Health Center work area, which includes workshop in identifying danger and risk factors in the workplace, as well as creating a safety culture when serving the community. Based on the results of the pre-test and post-test scores, as well as the high enthusiasm of cadres when participating in the workshop, this community service activity was considered quite successful in increasing cadres' ability to identify danger and risk factors, so as to prevent unexpected events from occurring while serving the community.*

**Keywords:** Patient Safety, Health Cadres, Safety Culture



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kader kesehatan memiliki peran sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam melayani masyarakat di suatu wilayah kerja Puskesmas. Dalam melaksanakan tugasnya, para kader kesehatan sepatutnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup, terkait tata cara pengelolaan pelayanan kesehatan untuk masyarakat di pos pelayanan kesehatan, seperti Posyandu dan Posbindu. Berbagai hal dapat ditangani oleh kader kesehatan yang terlatih, seperti pendataan masyarakat yang hadir, pengisian buku KIA, penimbangan bayi dan balita, pembagian makanan tambahan, dan sebagainya. Satu hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah terkait keselamatan pasien. Pengetahuan dan sikap kader kesehatan sangat perlu dioptimalkan, sehingga kader kesehatan dapat membantu mewujudkan lingkungan kerja yang aman bagi tenaga kesehatan, kader dan masyarakat. (Linda, 2019; Sukismanto *et al.*, 2023)

Konsep keselamatan pasien merupakan suatu sistem dimana penerapan asuhan pasien dilaksanakan dengan aman. Sistem keselamatan pasien mencakup penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan perawatan pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari kejadian tidak diharapkan dan tindak lanjutnya serta penerapan solusi untuk meminimalkan terjadinya risiko. Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan tanggung jawab dari tenaga kesehatan termaksud perawat dalam rangka meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pemberian pelayanan kesehatan. (Lathifah *et al.*, 2018; Adventus, Mahendra and Mertajaya, 2019)

Seorang kader memiliki peran yang cukup besar sebagai salah satu rekan kerja dari tenaga kesehatan yang bertugas di suatu wilayah kerja puskesmas. Kader kesehatan memiliki waktu kontak dengan masyarakat yang cukup lama, dimana dalam prosesnya terlibat secara langsung dalam kegiatan pemantauan kesehatan masyarakat, sehingga

penting bagi kader untuk memahami tentang prinsip keselamatan pasien dalam menjalankan tugasnya. Kader kesehatan yang tanggap dan terampil dalam pencegahan terjadinya insiden keselamatan pasien di area pos pelayanan masyarakat akan meningkatkan keberhasilan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. (Angelina *et al.*, 2020; Nuraeni and Hartini, 2021)

Kejadian tidak diharapkan dalam pelayanan kesehatan dapat mengakibatkan cedera pada pasien. Cedera dapat berupa cedera ringan dan cedera sedang yang sifatnya *reversible*, atau cedera berat yang sifatnya *irreversible*, bahkan kematian. Data insiden atau kejadian tidak diharapkan dari studi terdahulu yang dilakukan terhadap 4500 dokumen medik pasien rawat inap dari 15 rumah sakit, menunjukkan hasil bahwa angka kejadian tidak diharapkan bervariasi, dengan antara 8,0% sampai 98,2%. (Linda, 2019; World Health Organization, 2019)

Perkembangan teknologi memberi kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi, tidak terkecuali informasi tentang kesehatan. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan semakin bertambah, menjadikan masyarakat semakin kritis dan paham akan hak-haknya dalam mendapatkan jaminan dan pelayanan peningkatan kesehatan yang aman. (Linda, 2019; Hilda *et al.*, 2022)

Puskesmas Cikarang merupakan puskesmas yang menyelenggarakan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebagai salah satu target pencapaian SDGs. Kader kesehatan Puskesmas yang berperan sebagai perpanjangan tangan Puskesmas penting untuk memahami pemberian pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat, karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Kader kesehatan merupakan orang yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu serta kepedulian terhadap pelayanan sosial

dasar masyarakat. (Jaya, Wulandari and Susiloningtyas, 2021)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kader kesehatan ini penting untuk dilaksanakan, karena memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam melayani masyarakat di pos pelayanan kesehatan, terutama terkait keselamatan pasien. Manfaat yang didapatkan bagi pihak mitra (Puskesmas Cikarang) adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang keselamatan pasien, sehingga dapat mewujudkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang lebih aman.

## METODE

Atas dasar permasalahan yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Cikarang, maka solusi yang dipilih adalah mengadakan kegiatan pelatihan keselamatan pasien bagi kader kesehatan. Peserta kegiatan adalah 20 orang perwakilan kader kesehatan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Cikarang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan tim pelaksana dari Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Medika Suherman dan pihak Puskesmas Cikarang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahapan berikut, yaitu:

1. Pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pelatihan.
2. Edukasi dalam bentuk penyuluhan kepada peserta pelatihan, tentang jenis-jenis bahaya dan faktor risiko yang ada di tempat kerja, khususnya di tempat pelaksanaan pelayanan kesehatan untuk masyarakat, seperti Posyandu dan Posbindu.
3. Pelatihan kader kesehatan untuk mampu mengidentifikasi faktor bahaya yang ada di tempat kerja, serta mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, dengan metode *problem-based learning* yang didiskusikan menggunakan metode *small group discussion*.
4. Di akhir kegiatan edukasi dan pelatihan, dilaksanakan *post-test* untuk mengukur

ketercapaian peningkatan tingkat pengetahuan peserta pelatihan.

5. Pembuatan buku saku tentang keamanan kerja bagi kader kesehatan, yang juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa komponen, yaitu ketercapaian jumlah peserta, ketercapaian target materi, ketercapaian tujuan kegiatan pelatihan kader kesehatan. Ketercapaian jumlah peserta dapat diukur dari peserta yang hadir, ketercapaian target materi dapat diketahui dari kesesuaian materi yang diberikan dengan perencanaan yang telah dibuat, dan ketercapaian tujuan kegiatan dapat diketahui dari kemampuan peserta pelatihan dalam memahami dan mempraktikkan materi pelatihan.

Target peserta pelatihan adalah 20 orang perwakilan kader kesehatan dari Posyandu dan Posbindu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cikarang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan hari pertama dan kedua yang dilakukan secara luring atau tatap muka, dihadiri oleh 20 orang perwakilan kader kesehatan. Data ini menunjukkan bahwa ketercapaian target peserta adalah 100%.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pengenalan jenis-jenis bahaya dan faktor-faktor risiko di tempat beraktivitas, khususnya di lokasi pos pelayanan kesehatan masyarakat, pencegahan terhadap bahaya, serta upaya-upaya dalam mengembangkan budaya aman. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan *post-test*. Materi yang disampaikan kepada para kader kesehatan peserta pelatihan sesuai dengan materi yang direncanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa target materi tercapai dengan baik.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai dari

adanya peningkatan pengetahuan kader tentang jenis-jenis bahaya dan faktor risikonya, yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan juga dinilai dari kemampuan kader peserta pelatihan dalam memecahkan permasalahan terkait potensi bahaya, faktor risiko sampai dengan pengembangan strategi pencegahan terjadinya insiden yang dapat mencederai baik tenaga kesehatan, kader maupun masyarakat di lokasi pos pelayanan kesehatan.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Elemen Penilaian Pengetahuan Kader Kesehatan	Rata-rata Skor <i>Pre-Test</i>	Rata-rata Skor <i>Post-Test</i>
1.	Pengetahuan terkait bahaya kimia. (Skor maksimal: 2)	1,6	2
2.	Pengetahuan terkait risiko bahaya kimia. (Skor maksimal: 2)	1,6	1,9
3.	Pengetahuan terkait bahaya fisik. (Skor maksimal: 2)	0,8	1,5
4.	Pengetahuan terkait bahaya biologi. (Skor maksimal: 2)	0,9	1,2
5.	Pengetahuan terkait bahaya ergonomis. (Skor maksimal: 2)	0,2	1,9

Berdasarkan data yang ditampilkan di Tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang bahaya kimia, fisik, biologi dan ergonomis. Peningkatan pengetahuan kader juga dapat dinilai dari proses diskusi kelompok dan pemaparan hasil diskusi terkait identifikasi bahaya, faktor risiko serta upaya pencegahannya agar tercipta budaya kerja yang aman.



Gambar 2. Diskusi Kelompok



Gambar 3. Pemaparan Hasil Diskusi Kelompok

Proses *problem-based learning* dengan metode *small group discussion*, dilaksanakan dengan membagi peserta menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok memiliki permasalahan yang berbeda-beda, sesuai dengan jenis-jenis bahaya dan faktor risiko yang umum dijumpai pada saat pelaksanaan kegiatan di pos pelayanan kesehatan masyarakat. Para peserta pelatihan sangat kooperatif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sampai dengan pemaparan hasil diskusi kelompok, yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan dapat memahami materi pelatihan dengan sangat baik.

### KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan dengan menilai beberapa kriteria. Pertama, ketercapaian target peserta pelatihan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Cikarang yang mencapai 100%. Kedua, materi pelatihan yang disampaikan kepada peserta sesuai dengan perencanaan, yaitu terkait identifikasi bahaya dan faktor risiko yang terdapat di lingkungan pos pelayanan masyarakat, serta upaya pencegahan dan pengembangan budaya aman saat melayani Masyarakat. Ketiga, terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang jenis bahaya, faktor risiko dan upaya pencegahannya, yang dinilai dari hasil *pre-test* dan *post-test* serta hasil diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang keselamatan pasien yang dilaksanakan di Puskesmas Cikarang dinilai berhasil dengan capaian yang sesuai harapan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan Universitas Medika Suherman dan Puskesmas Cikarang yang mendukung secara penuh terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan dosen dan mahasiswa dari Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Medika Suherman atas dukungannya sehingga tim pelaksana dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik. Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh perwakilan kader kesehatan dari wilayah kerja Puskesmas Cikarang sebagai peserta pelatihan yang sudah mengikuti acara dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Mahendra, D. and Mertajaya, M. (2019) *MODUL MANAJEMEN PASIEN SAFETY PRODI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS VOKASI UKI*. Program Studi DIII Keperawatan UKI.
- Angelina, R. *et al.* (2020) 'Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(2).
- Hilda, H. *et al.* (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien yang Menjalani Isolasi Mandiri di Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda', *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), pp. 802–808. Available at: <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1273>.
- Jaya, S.T., Wulandari, R.F. and Susiloningtyas, L. (2021) 'Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era New Normal di Desa Darungan', *Journal of Community*

*Engagement in Health*, 4(1), pp. 162–166.  
Available at:  
<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.131>.

Lathifah, R. *et al.* (2018) 'Implementation of Patient Safety Culture Survey in Jombang Islamic Hospital', *KnE Life Sciences*, 4(9), p. 286. Available at:  
<https://doi.org/10.18502/kls.v4i9.3579>.

Linda, S.E. (2019) 'Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan tentang Keselamatan Pasien', *Journal Scientific Solutem*, 2(1).

Nuraeni, A. and Hartini, S. (2021) 'Optimalisasi Kader Kesehatan Dalam Pengelolaan Lansia Dengan Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Binaan Kelurahan Karangayu', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 2(01), pp. 32–39. Available at:  
<https://doi.org/10.33221/jpmim.v2i01.1093>.

Sukismanto *et al.* (2023) 'Kebutuhan Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) Bagi Pekerja Pada Pekerjaan Sektor Informal', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(1).

World Health Organization (2019) *Patient Safety*. Available at:  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety> (Accessed: 8 December 2022).